

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund



Fund Fact Sheet | Mei 2025

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan /atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	1.504,20
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	24.472,67
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	16,27

KOMPOSISI PORTFOLIO

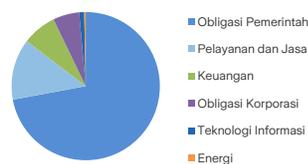


KEPEMILIKAN TERBESAR

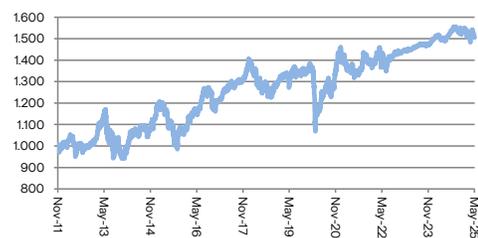
BANK MAYBANK	FR0056
GOTO GOJEK TOKOPEDIA	FR0091
MITRA ADIPERKASA	PBS021
BANK PANIN	PBS032
FR0037	PBS036

PEMEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

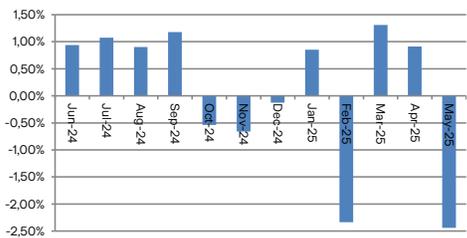
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Flexible Fund	-2,44%	-0,27%	-1,77%	0,96%	4,52%	3,06%
Tolok Ukur*	3,35%	8,28%	2,85%	5,26%	8,18%	5,73%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index Net (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

IHSG bergerak variatif ditutup menguat ke level 7.175,82, setara dengan kinerja bulanan +0,04% dan kinerja tahun berjalan di +1,35%. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain BBRI, BBKA, dan TPIA. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain GOTO, DCIL, dan MLPT. Sejalan dengan kinerja pasar saham, indeks obligasi IBPA ditutup menguat di 399,56 setara dengan kinerja bulanan di +0,77% dan kinerja tahun berjalan di +4,16%. Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,42% (-18bps) dan 6,83% (-3bps). Secara umum sentimen pasar obligasi terlihat positif dengan imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun bergerak di 6,80%-6,90%. Pergerakan pasar obligasi di bulan Mei banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain perkembangan negosiasi tarif resiprosal antara Cina dan Amerika Serikat ke arah yang lebih positif dan keputusan The Fed mempertahankan tingkat suku bunga sesuai dengan ekspektasi pasar memberikan sentimen positif pada pasar obligasi. Mempertimbangkan perkembangan negosiasi tarif saat ini, ekspektasi pasar akan penurunan suku bunga The Fed di 2025 turun dari 3-4 kali menjadi 2 kali. Di sisi lain, aksi lembaga pemeringkat Moody's menurunkan sovereign rating AS dari level tertinggi Aaa menjadi Aa1 karena potensi peningkatan tingkat utang dan rasio pembayaran bunga tidak memicu reaksi keras dari pasar. Dari dalam negeri, de-eskalasi trade war memberikan sentimen positif pada nilai tukar Rupiah yang terapresiasi sebesar 3,17% ke level 16.255 (BI mid-level). Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keputusan Bank Indonesia memangkas suku bunga 25 bps menjadi 5,50% yang sesuai dengan ekspektasi pasar. Keputusan BI tersebut konsisten dengan upaya menjaga target inflasi tetap terkendali dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Berbagai perbaikan sentimen di bulan ini tercermin di kepemilikan asing atas obligasi pemerintah sedikit meningkat ke 14,6% (April: 14,4%) dan investor asing mulai kembali membukukan net foreign inflow di pasar saham sebesar Rp 6,4 triliun di bulan ini. Dari sisi data ekonomi, terlepas dari melambatnya laju pertumbuhan perekonomian Indonesia di 1Q25 yang hanya tumbuh + 4,87%, lebih rendah dari kuartal sebelumnya (+5,02%), data perekonomian lain tetap terkendali dimana tingkat inflasi tahunan tercatat di +1,60% (April: +1,95% YoY), neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 0,16 miliar dan cadangan devisa turun ke USD 152,5 miliar (Maret USD 157,1 miliar).

Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Siklus penurunan suku bunga bank sentral.

Katalis negatif

- Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.
- Implementasi kebijakan tarif dari Presiden Trump.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.